
**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, TRANSFORMASI DIGITAL, DAN STRATEGI
BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI BALI**

Oleh
Made Kusuma Wardani¹, I Wayan Terimajaya²
^{1,2} **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan**
Email: kusumaw2525@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Bali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Data primer diperoleh dari 200 UMKM yang tersebar di sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Transformasi digital terbukti sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan, diikuti oleh strategi bisnis dan manajemen risiko. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital, penerapan strategi bisnis yang adaptif, serta pengelolaan risiko yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat perspektif *Resource-Based View* dan *Dynamic Capability Theory* pada konteks UMKM berbasis pariwisata, serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan UMKM yang berorientasi pada digitalisasi, strategi bisnis, dan manajemen risiko.
Kata Kunci: Manajemen Risiko; Transformasi Digital; Strategi Bisnis; Kinerja Keuangan; UMKM.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan bisnis. Melalui kinerja keuangan, pelaku usaha dapat menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional yang secara langsung menentukan keberlangsungan usaha. Menurut Brigham dan Houston (2019), kinerja keuangan yang sehat menjadi dasar bagi perusahaan, termasuk UMKM, untuk memperoleh kepercayaan dari investor, lembaga keuangan, maupun konsumen. Dalam konteks UMKM di Indonesia, urgensi meneliti kinerja keuangan semakin tinggi karena UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, yakni berkontribusi sebesar 61,7 persen terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena perannya yang sangat dominan dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Jika dikaitkan dengan total PDB Indonesia tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp20.892,4 triliun, maka kontribusi UMKM setara dengan Rp9.580 triliun (BPS, 2024). Angka ini menegaskan bahwa enam dari setiap sepuluh rupiah nilai tambah ekonomi dihasilkan oleh sektor UMKM. UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dengan menyerap sekitar 96,9–97 persen tenaga kerja nasional, atau sekitar 117 juta pekerja dari lebih dari 63–66 juta unit usaha

UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia (Indonesia.go.id, 2023; Kemenkop UKM, 2023). Selain menjadi motor penggerak domestik, UMKM juga mulai berkontribusi pada perdagangan internasional dengan menyumbang sekitar 15,7 persen terhadap ekspor nasional (Kemenko Perekonomian, 2023). Gambaran ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan penopang utama struktur ekonomi Indonesia, sehingga keberlanjutan dan penguatan sektor UMKM menjadi kunci penting dalam menjaga ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak paling signifikan dari pandemi COVID-19, mengingat sekitar 40 persen UMKM sangat bergantung pada sektor pariwisata (Bank Indonesia, 2021). Ketergantungan yang tinggi pada pariwisata menjadikan UMKM di Bali sangat rentan terhadap guncangan eksternal. Bank Indonesia (2021) melaporkan bahwa sekitar 40 persen UMKM di Bali bergantung pada pasar turisme, sehingga ketika pandemi COVID-19 melanda, banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan drastis hingga tutup permanen. Sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem manajemen risiko secara memadai, padahal penerapan manajemen risiko diyakini dapat meningkatkan kemampuan adaptasi, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Sebagian besar UKM tidak memiliki sistem manajemen risiko formal, melainkan mengandalkan pengalaman pribadi dan intuisi pemilik usaha. Tingkat kesadaran terhadap pentingnya manajemen risiko masih rendah, meskipun pengusaha menyadari risiko nyata yang bisa mengancam kelangsungan usaha (Dvorsky *et al.*, 2020). Prabowo dan Fitriana (2022) menemukan bahwa UMKM yang menerapkan praktik manajemen risiko dengan baik mampu menekan kerugian dan meningkatkan ketahanan usaha saat krisis. Namun, sebagian besar UMKM di Bali masih

menghadapi keterbatasan dalam penerapan manajemen risiko, terutama karena rendahnya literasi keuangan dan lemahnya sistem pencatatan usaha. Tanpa pengelolaan risiko yang baik, UMKM cenderung sulit bertahan menghadapi krisis, perubahan pasar, maupun gangguan eksternal lainnya.

Penelitian sebelumnya manajemen risiko terhadap stabilitas keuangan UMKM dilakukan oleh Prabowo dan Fitriana (2022) menemukan bahwa penerapan manajemen risiko secara konsisten mampu meningkatkan profitabilitas UMKM di Jawa Tengah; Putri dan Susanto (2021) menekankan bahwa kegagalan dalam mengelola risiko keuangan menyebabkan kerugian signifikan pada UMKM di Jawa Timur; Ali *et al.* (2022) menemukan bahwa *risk management practices* meningkatkan resiliensi UMKM di Pakistan. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan manajemen risiko justru berdampak negatif pada kinerja keuangan UMKM. Hidayat dan Nursalim (2021,) menemukan bahwa sebagian UMKM di Yogyakarta mengalami penurunan profitabilitas karena biaya implementasi manajemen risiko lebih tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Tahir dan Razali (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian UMKM di Malaysia gagal meningkatkan kinerja keuangan karena praktik manajemen risiko dilakukan secara administratif tanpa disertai pengendalian yang efektif, sehingga justru menambah beban biaya

UMKM juga harus melakukan transformasi digital untuk meningkatkan daya saing. Transformasi digital menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan dan kinerja UMKM. Vial (2019) menyatakan bahwa transformasi digital mendorong peningkatan kinerja melalui efisiensi dan inovasi. Data Antara News (2024) menunjukkan hingga akhir 2024, hanya 34 persen UMKM di Bali yang memanfaatkan platform digital secara optimal, baik untuk pemasaran maupun pencatatan keuangan. Suasih *et al.*, (2024) menegaskan bahwa tingkat

keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan strategi implementasi yang jelas. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama dalam akselerasi digitalisasi.

Penelitian transformasi digital terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Suasih *et al.*, (2024) menemukan bahwa pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi biaya UMKM di Bali. Hidayatullah dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif pada kinerja UMKM di Jawa Barat. Bai *et al.*, (2021) menekankan bahwa adopsi teknologi digital memperkuat daya saing UMKM di Tiongkok, namun Utami dan Sari (2022) menemukan bahwa UMKM di Jawa Timur yang terburu-buru mengadopsi teknologi digital tanpa kesiapan sumber daya manusia justru mengalami penurunan efisiensi dan peningkatan biaya operasional. Kondisi ini sejalan dengan temuan Marston *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa transformasi digital pada sebagian UMKM di Eropa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan karena keterbatasan literasi digital dan tingginya biaya investasi teknologi yang tidak sebanding dengan pendapatan.

Faktor strategi bisnis juga memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan UMKM. Penelitian Adnyani dan Darma (2023) menekankan bahwa UMKM di Bali yang menerapkan strategi bisnis diversifikasi produk mampu bertahan di tengah krisis pariwisata dan menjaga kelangsungan keuangan. Antosa dan Yasa (2022) menambahkan bahwa strategi diferensiasi produk meningkatkan daya saing UMKM pasca pandemi. Hasil ini sejalan dengan temuan Kraus *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa UMKM di Eropa dengan strategi bisnis adaptif seperti diferensiasi produk dan inovasi mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian menegaskan bahwa strategi bisnis

yang tepat merupakan faktor kunci dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Hasil negatif ditemukan oleh Putra dan Dewi (2021) menjelaskan bahwa UMKM kuliner di Bali yang mencoba melakukan diversifikasi produk secara cepat tanpa perhitungan pasar justru mengalami kerugian karena gagal membangun loyalitas pelanggan. Zhang dan Yang (2019) yang menemukan bahwa strategi diferensiasi yang terlalu agresif pada UMKM di Tiongkok berdampak negatif pada kinerja keuangan karena menyebabkan peningkatan biaya produksi dan kompleksitas manajemen.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali menjadi penting untuk dilakukan. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian literatur terkait determinan kinerja keuangan UMKM di daerah dengan karakteristik ekonomi berbasis pariwisata. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam merumuskan kebijakan dan strategi penguatan UMKM yang lebih resilien, inovatif, dan berkelanjutan.

Hipotesis penelitian ini:

- H1: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali
- H2: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali
- H3: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based View* (RBV) dan *Dynamic Capability Theory* sebagai landasan teoritis utama untuk menjelaskan hubungan antara manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemilihan kedua teori ini didasarkan pada kemampuannya

dalam menjelaskan mekanisme internal dan adaptif yang memengaruhi kinerja usaha dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa kinerja dan keunggulan bersaing perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tercermin dalam kemampuan manajerial dan strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha. Strategi bisnis berfungsi sebagai sarana utama untuk mengombinasikan dan mengoptimalkan sumber daya internal melalui diferensiasi produk, segmentasi pasar, dan inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, RBV secara langsung mendasari hubungan antara strategi bisnis dan kinerja keuangan UMKM, yang dirumuskan dalam hipotesis bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat dari perspektif RBV.

Dynamic Capability Theory menekankan bahwa dalam lingkungan yang dinamis, organisasi perlu memiliki kemampuan untuk merasakan peluang dan ancaman, menangkap peluang, serta mengonfigurasi ulang sumber daya secara berkelanjutan (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Dalam kerangka penelitian ini, kemampuan adaptif tersebut diwujudkan melalui transformasi digital dan manajemen risiko. Transformasi digital mencerminkan kemampuan UMKM dalam merespons perubahan teknologi dan perilaku konsumen melalui pemanfaatan *marketplace*, media sosial, sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Kemampuan ini memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan mempercepat arus kas, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Dynamic Capability Theory* menjadi dasar teoritis bagi H2, yaitu transformasi digital

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, *Dynamic Capability Theory* juga menjelaskan pentingnya manajemen risiko sebagai bagian dari kemampuan adaptif organisasi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Kemampuan UMKM dalam mengidentifikasi risiko, menyusun strategi alternatif, dan menyesuaikan keputusan usaha ketika terjadi perubahan kondisi pasar merupakan wujud dari kapabilitas dinamis yang menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Dengan demikian, teori ini secara langsung mendasari H1, yaitu manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan integrasi RBV dan *Dynamic Capability Theory*, kerangka konseptual penelitian dibangun dengan menempatkan manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Ketiga variabel tersebut merepresentasikan dua mekanisme utama peningkatan kinerja, yaitu pemanfaatan sumber daya internal (RBV) dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan (*Dynamic Capability*). Dengan demikian, perumusan hipotesis H1, H2, dan H3 tidak hanya bersifat empiris, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang konsisten dan saling melengkapi, sehingga memperkuat validitas konseptual model penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel secara empiris melalui pengujian statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) aktif di Provinsi Bali yang telah beroperasi minimal dua tahun. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman usaha dan aktivitas keuangan yang relatif stabil. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran populasi yang besar serta kebutuhan analisis regresi linear berganda. Sebanyak 200 UMKM dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *stratified purposive sampling*, dengan stratifikasi berdasarkan sektor usaha (kuliner, kerajinan, dan jasa) serta wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali, agar sampel merepresentasikan karakteristik UMKM yang beragam.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari literatur relevan dan disesuaikan dengan konteks UMKM. Seluruh pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan daring kepada pelaku UMKM.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Risiko (X1)

Tingkat penerapan praktik manajemen risiko oleh UMKM, diukur melalui delapan indikator: 1) Identifikasi risiko usaha (MR1, MR2); 2) Ketersediaan SOP dan prosedur penanganan masalah (MR3, MR4); 3) Perencanaan cadangan dan strategi alternatif (MR5, MR6); 4) Evaluasi risiko keuangan secara berkala (MR7); 5) Peninjauan ulang strategi berdasarkan hasil evaluasi (MR8). Skala Pengukuran: Likert 1 - 5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju).

2. Transformasi Digital (X2)

Tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM dalam aktivitas bisnis, diukur melalui delapan indikator: 1) Pemanfaatan *marketplace* untuk penjualan (TD1, TD2); 2) Promosi melalui media sosial dan konten digital (TD3, TD4); 3) Penggunaan sistem pembayaran non-tunai/QRIS/*e-wallet* (TD5, TD6); 4) Digitalisasi pencatatan transaksi dan laporan keuangan (TD7, TD8). Skala Pengukuran: Likert 1 - 5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju).

3. Variabel Strategi Bisnis (X3)

Tingkat penerapan strategi bersaing oleh UMKM, diukur melalui delapan indikator: 1) Diferensiasi produk/jasa dan nilai tambah (SB1, SB2); 2) Penetapan segmentasi pasar yang spesifik (SB3, SB4); 3) Pengembangan inovasi produk maupun layanan baru (SB5, SB6); 4) Penyesuaian strategi terhadap tren dan permintaan pasar (SB7, SB8). Skala Pengukuran: Likert 1 - 5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju).

4. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Persepsi peningkatan performa finansial UMKM, diukur melalui delapan indikator: 1) Peningkatan omzet dan volume penjualan (KF1, KF2); 2) Peningkatan margin laba dan efisiensi biaya operasional (KF3, KF4); 3) Kelancaran arus kas dan kecukupan modal kerja bulanan (KF5, KF6); 4) Stabilitas keuntungan dan pertumbuhan laba usaha (KF7, KF8). Skala Pengukuran: Likert 1 - 5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi uji kualitas instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item - Total Correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (*Adjusted R*²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM. Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

di mana Y adalah kinerja keuangan UMKM, X_1 adalah manajemen risiko, X_2 adalah transformasi digital, X_3 adalah strategi bisnis, α adalah konstanta, dan ε adalah *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 200 UMKM yang tersebar di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Mayoritas responden berasal dari sektor kuliner (41%), diikuti kerajinan (33%) dan jasa (26%). Berdasarkan lama usaha, 48% telah beroperasi selama 3 - 7 tahun, 30% lebih dari 7 tahun, dan 22% kurang dari 3 tahun. Dari sisi adopsi teknologi, 79% menggunakan media sosial, 61% *marketplace*, 70% pembayaran digital, dan 58% pencatatan keuangan digital menunjukkan digitalisasi belum sepenuhnya terintegrasi.

Statistik Deskriptif

Rata-rata skor variabel menunjukkan kategori baik pada seluruh konstruk. Transformasi Digital memiliki nilai *mean* tertinggi (3,94), disusul Strategi Bisnis (3,89), Kinerja Keuangan (3,81), dan Manajemen Risiko (3,72). Hal ini mengindikasikan kesiapan digital relatif lebih tinggi dibandingkan praktik manajemen risiko.

Uji Kualitas Instrumen

Seluruh indikator dinyatakan valid (*Corrected Item - Total Correlation* > *r-tabel*) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,70). Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas: Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan Sig. 0,087 (>0,05) yang bermakna data berdistribusi normal.
- Multikolinearitas: Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada seluruh variabel yang bermakna tidak terjadi multikolinearitas.
- Heteroskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan Sig. > 0,05 yang bermakna tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Autokorelasi: Durbin Watson 1,912 yang bermakna tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi

$$Y = 0,884 + 0,156X_1 + 0,311X_2 + 0,204X_3$$

Keterangan:

Y= Kinerja Keuangan,

X_1 = Manajemen Risiko,

X_2 = Transformasi Digital,

X_3 = Strategi Bisnis.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

- Manajemen Risiko (X_1): $\beta = 0,156$, Sig. 0,003 yang berarti Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi Bali, maka H1 diterima
- Transformasi Digital (X_2): $\beta = 0,311$, Sig. 0,000 yang berarti Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi Bali terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi Bali, maka H2 diterima.
- Strategi Bisnis (X_3): $\beta = 0,204$, Sig. 0,001 yang berarti Strategi Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi Bali, maka H3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F-hitung = 53,440 dengan Sig. 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa Manajemen Risiko, Transformasi Digital, dan Strategi Bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Koefisien Determinasi

Nilai $R = 0,682$ menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai Adjusted $R^2 = 0,453$ berarti 45,3% variasi Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 54,7% dipengaruhi faktor lain di luar model (misalnya akses modal, kualitas SDM, dan kondisi pasar).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor operasional, tetapi juga oleh kemampuan adaptif dan strategis dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Variabel manajemen risiko terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mampu mengidentifikasi risiko, memiliki SOP penanganan masalah, serta melakukan evaluasi risiko keuangan secara berkala cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Enterprise Risk Management* (COSO, 2017) yang menekankan bahwa pengelolaan risiko yang sistematis dapat meminimalkan kerugian dan mendukung keberlanjutan usaha, khususnya bagi UMKM yang rentan terhadap guncangan eksternal seperti fluktuasi pariwisata di Bali.

Transformasi digital menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *marketplace*, media sosial, pembayaran digital, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi mampu meningkatkan efisiensi operasional,

memperluas jangkauan pasar, serta mempercepat perputaran arus kas. Temuan ini mendukung *Dynamic Capability Theory*, yang menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha. Bagi UMKM Bali, digitalisasi berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada pasar wisata konvensional dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Strategi bisnis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. UMKM yang menerapkan strategi diferensiasi produk, segmentasi pasar yang jelas, serta inovasi berkelanjutan cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Temuan ini mendukung perspektif *Resource Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal yang unik untuk menciptakan keunggulan bersaing. Strategi bisnis yang adaptif memungkinkan UMKM memaksimalkan manfaat transformasi digital dan menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berperan sebagai penggerak utama peningkatan kinerja keuangan, yang diperkuat oleh strategi bisnis yang tepat dan distabilkan oleh manajemen risiko yang baik. Sinergi ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Provinsi Bali, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan struktur pasar pascapandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko, transformasi digital, dan strategi bisnis terhadap kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM,

baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada aktivitas operasional, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan risiko, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan strategi bisnis yang adaptif.

Transformasi digital terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan *marketplace*, media sosial, sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi mampu meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan mempercepat arus kas usaha. Selain itu, strategi bisnis yang tepat, seperti diferensiasi produk, segmentasi pasar, dan inovasi berkelanjutan, berperan penting dalam memperkuat daya saing dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Manajemen risiko juga terbukti memberikan kontribusi positif dengan membantu UMKM mengantisipasi ketidakpastian usaha dan menjaga keberlanjutan keuangan, khususnya di daerah dengan karakteristik ekonomi berbasis pariwisata seperti Bali. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara transformasi digital, strategi bisnis, dan manajemen risiko merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali.

Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain: Pertama, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi, tidak hanya pada aspek pemasaran, tetapi juga pada sistem pembayaran dan pencatatan keuangan, agar efisiensi dan transparansi keuangan dapat ditingkatkan. Selain itu, UMKM perlu menyusun dan menerapkan strategi bisnis yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan pasar, serta memperkuat praktik manajemen risiko melalui penyusunan SOP dan evaluasi risiko keuangan secara berkala.

Kedua, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memperluas program pendampingan

UMKM yang berfokus pada peningkatan literasi digital, penguatan strategi bisnis, dan manajemen risiko, khususnya bagi UMKM yang masih berada pada tahap awal digitalisasi. Dukungan kebijakan dan fasilitas yang tepat sasaran akan membantu mempercepat peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, akses permodalan, atau kualitas sumber daya manusia, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti SEM-PLS, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, M., Li, Z. & Chowdhury, A. (2022) 'Risk management practices and financial performance of SMEs', *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(3), pp. 421–439. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2021-0023>
- [2] Barney, J.B. (1991) 'Firm resources and sustained competitive advantage', *Journal of Management*, 17(1), pp. 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- [3] Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2019) *Fundamentals of Financial Management*. 15th edn. Boston: Cengage Learning.
- [4] COSO (2017) *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance*. New York: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- [5] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2024) *Laporan Tahunan Statistik UMKM Bali*. Denpasar: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali.
- [6] Gujarati, D.N. & Porter, D.C. (2009) *Basic Econometrics*. 5th edn. New York: McGraw-Hill.

- [7] Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J. & Anderson, R.E. (2019) *Multivariate Data Analysis*. 8th edn. Andover: Cengage Learning.
- [9] Hidayatullah, S. & Saputra, R.S. (2021) 'Digital transformation and SMEs performance in Indonesia', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), pp. 917–927. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0917>
- [10] Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F.L. & Spitzer, J. (2020) 'Digital transformation in business and management research', *Journal of Business Research*, 124, pp. 325–336. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.061>
- [11] OECD (2023) *SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/8cddb8c7c-en>
- [12] Porter, M.E. (1985) *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- [13] Prabowo, M.A. & Fitriana, R. (2022) 'Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), pp. 85–97.
- [14] Pratiwi, R.E. & Rahayu, D. (2021) 'Strategi bisnis UMKM era digital', *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(2), pp. 100–112.
- [15] Setiadi, A., Nugraha, D. & Firmansyah, R. (2021) 'Strategi digitalisasi UMKM Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), pp. 60–72.
- [16] Suasih, N.N.R., Yasa, N.N.K. & Rahyuda, H. (2022) 'Transformasi digital UMKM di Bali: Analisis MICMAC', *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 10(2), pp. 140–150.
- [17] Suasih, N.N.R., Yasa, N.N.K. & Rahyuda, H. (2024) 'Digital marketing capability and SMEs performance in tourism-based economy', *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), pp. 155–168. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.9.005>
- [18] Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Teece, D.J., Pisano, G. & Shuen, A. (1997) 'Dynamic capabilities and strategic management', *Strategic Management Journal*, 18(7), pp. 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- [20] Vial, G. (2019) 'Understanding digital transformation: A review and a research agenda', *MIS Quarterly*, 43(1), pp. 223–250. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2019/14466>
- [21] Wernerfelt, B. (1984) 'A resource-based view of the firm', *Strategic Management Journal*, 5(2), pp. 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- [22] World Bank (2021) *E-Commerce and Digital Transformation of SMEs in Southeast Asia*. Washington, DC: World Bank Group.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN